

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus¹

Jika kita menengok kilas balik sejarah panjang Madrasah ini walaupun tidak lagi bisa diingat tanggal bulan awal berdirinya Madrasah bahkan saya sendiri yang saat itu turut mengaji di rumah Pak Kyai Noor Hadi. Namun masih bisa diingat aktifitas-aktifitas saat itu yaitu seorang Kyai Noor Hadi yang berasal dari Jepara yang menjadi menantu orang Ngetuk bernama mbah Khamsah kira-kira paska Gestapu 1966 di rumahnya membuka ngaji Turutan dan ngaji fasholatan wudhu bagi anak-anak, remaja-remaja dan orang tua. Begitu tambah ramainya yang mengaji dan tidak lagi rumah kecil mampu menampung para peminat ngaji maka tahun 1970 an di depan rumahnya dibuatkan Langgar Bambu berlantai tikar dan lampit oleh al marhum Pak Noor Chamid. Oleh Pak H. Hadi Susanto yang saat itu memiliki mesin diesel kemudian disalurkan lampu penerangan Listrik bersamaan Masjid Al Muttaqien juga disalurkan lampu penerangan Listrik.

Para murid-murid Kyai Noor Hadi tahun 1972 an sudah banyak yang sekolah ke Bale Tengahan / TBS seperti Saudara saya Samufid Kamal, Kusnadi Mochtar, H. Sunardi, Sopi, Suhadi, Jupri, Zuhri kemudian sekitar tahun 1973 muridnya yang bernama Samufid Kamal (Sampe) mendesak kepada Kyai Noor Hadi untuk bersedia membuka Madrasah di langgarnya pada sore hari. Dari sinilah awal berdiri Madrasah ini. Begitu antusiasnya animo masyarakat untuk belajar di Madrasah maka oleh Bapak H. Hadi Soesanto dan Bapak Noor Chamid berusaha memperjuangkan sebuah Tanah Milik pak Rukin yang lokasinya berada di Madrasah sekarang ini supaya

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

dibeli oleh pihak PR Jambu Bol untuk digunakan sebagai Madrasah, dan saat itu bersamaan dengan berdirinya Pasar Desa di Ngetuk yang mengganti keberadaan Lumbung Desa (Rumbung) sekitar tahun 1975. Madrasah yang baru saat itu bernama NIHAYATUT THOLIBIN dengan berinding bambu namun sudah plesteran semen.

Pada Tahun 2004 ada perubahan kepala madrasah yaitu mundurnya Bapak Kyai Kusnadi Mochtar dari Madrasah karena faktor usia dan kelelahan. Rapat sekitar bulan April saat itu di rumah Bapak KH Miftahuddin menyepakati pengganti Kepala adalah Bapak KH Adhimul Choir hingga meninggal dunia tahun 2018, dan setelah itu diteruskan oleh guru yang lain. Kami juga menyambut gembira hadirnya pemikiran baru yang semangat saat itu mendesak kepada kami sekitar tahun 2010 untuk dibuka pembelajaran MI masuk pagi dengan tujuan lebih memaksimalkan fungsi madrasah. Langkah awal adalah mempersiapkan segalanya sebagai persyaratan legal formalnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah pagi hari. Kemudian pada tanggal 7 Pebruari 2010 hari Ahad Legi kita melaunching Madrasah Ibtidaiyah Nadlotul Ulama Roudlotul Wildan dengan didukung penuh oleh seluruh masyarakat dan elemen NU disemua tingkatan yaitu mulai Ranting, MWC hingga PCNU Pak KH Khusnan. Dalam acara launching Ahad pagi itu diresmikan oleh Romo KH Sya'roni Achmadi dan beberapa Kyai lain juga hadir. Dan saat ini nilai fungsi dan manfaat harta wakaf Madrasah lebih baik bagi masyarakat Ngetuk dan sekitarnya. Memang masih menyisakan pekerjaan rumah bagi kami yaitu ide penggabungan pengajaran MI dan Diniyah. Maksudnya dalam pembelajaran di MI pagi hari akan kita tambah jam pelajaran dengan pelajaran Diniyah, dengan demikian murid MI juga sekaligus murid Diniyah. Hanya ide ini belum terealisasi karena membutuhkan perubahan manajemen dan harus ada kesamaan ide dan tujuan. Mudah-mudahan pengurus yang akan datang nanti mampu merealisasikan ide ini. Selain MI dan Madin wakaf ini juga sudah memiliki ijin RTQ / TPQ Roudlotul Wildan dimana materi pembelajarannya masuk dalam pembelajaran bersama MI.

Berita baik di tahun 2019 akhir telah dilaksanakan pembangunan lanjutan jika kita hitung adalah di tahun ke 8 pembangunan dan hasilnya silahkan dilihat di lokasinya atau foto terlampir. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim kecil yang bekerja lebih kurang 5 bulan sejak September 2019 hingga Januari 2020. Tim kecil ini masing-masing adalah Bapak Choirul Huda, Bapak H. Hadi Soesanto, Bapak Awi Asnawi, Bapak Umar Soid, Bapak H. Suari Abd Khamid, Bapak Udi Karyanto serta seluruh Tokoh-Tokoh RT / RW dan masyarakat lainnya. Semoga Allah SWT menjadikan amal soleh amin.

2. Visi dan Misi MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus²

Visi

Membangun Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Berakhlak Mulia, Beraqidah Kuat, dan Berkebangsaan Tinggi.

Misi

- a. Menerapkan *life-skill* baca tulis Al Qur'an bagi generasi Islam.
- b. Memberikan pendidikan yang mampu meng *-up grade* kognisi, afeksi dan psikomotorik anak didik dengan didukung kurikulum, sarpras dan pembelajaran serta sumber daya tenaga pendidikan.
- c. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan IPTEK.
- d. Mewujudkan pendidikan yang mampu mendorong anak didik sadar peran dan tanggung jawabnya sebagai pribadi, sosial, agama, dan bangsa.
- e. Mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum yang integral untuk membentuk pribadi yang berakhlakulkarimah, beraqidah ahlussunnah wal jama'ah serta memiliki semangat patriotisme.

² Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

3. Tujuan MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus³

- a. Terwujudnya generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) serta berketrampilan guna mempertinggi derajat dan martabatnya.
- b. Terbangunnya masyarakat yang peduli dan menghargai pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan nasional.

4. Target MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus⁴

Dalam tahun pelajaran 2020 / 2021, ada beberapa target yang akan dicapai oleh MI NU Roudlotul Wildan, diantaranya sikap spiritual dan sosial sebagai berikut :

- a. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Berdisiplin waktu
- c. Menghargai sesama dengan santun
- d. Terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu teman
- e. Membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah belajar
- f. Membiasakan diri sholat dzuhur berjamaah

5. Profil MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus⁵

| | |
|---------------|--|
| Nama Madrasah | : MI NU Roudlotul Wildan |
| Alamat | : |
| Jalan | : Jl. Raya Kudus-Pati Km. 5 Ngembalrejo Kudus |
| Desa | : Ngembalrejo RT 01 RW 01 |
| Kecamatan | : Bae |
| Kabupaten | : Kudus |
| Kode Pos | : 59322 |

³ Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

⁵ Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

| | | |
|-------------------------|---|--|
| Email | : | miraudlatulwildan@yahoo.co.id |
| Telp | : | 087833631909/091325298675 |
| Penyelenggara | : | BPPMNU MINU Roudlotul Wildan |
| Pengurus | : | H. Sumaji Abdul Latif |
| Ketua Komite | : | Kyai Hasan Tholchah |
| Kepala Madrasah | : | Eva Chorida Amalia, SE |
| Ijin Pendirian | : | Nomor: Kd. |
| Operasional | : | 11,19/4/PP.00/3732/2010 |
| NSM | : | 111233190136 |
| NPSN | : | 6071230 |
| Tahun Berdiri | : | 2009 |
| Tahun Beroperasi | : | 2010 |
| Status Tanah | : | Wakaf / Hak Milik No. 1832 |
| Luas Tanah | : | <u>+ 568 m² (MI sekarang)</u> |
| Tenaga | : | |
| Pendidikan/Kependidikan | : | |
| Guru | : | 13 orang |
| Tata Usah / Operator | : | 1 orang |
| Penjaga Sekolah | : | 1 orang |
| Peserta Didik TP. | : | |
| 2017/2018 | : | |
| Kelas 1 | : | 16 siswa |
| Kelas 2 | : | 15 siswa |
| Kelas 3 | : | 15 siswa |
| Kelas 4 | : | 13 siswa |
| Kelas 5 | : | 11 siswa |
| Kelas 6 | : | 12 siswa |

6. Data Guru MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus⁶

- a. Eva Chorida Amalia, S.E
- b. Rusmiyati, S.Pd
- c. Erna Asfiyanti, S.Pd.I
- d. Muayanah, S.Ag
- e. H. Ambar Sri Gunawan, S.Pd
- f. Hasan Tholchah

⁶ Data dokumentasi yang dikutip dari MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

- g. Istiqomah, S.E
- h. Taufiqur Rohman, S.Pd
- i. Muhammad Minan Zuhri
- j. Sanan, S.Pd
- k. Muhammad Khayudin, S.H.I
- l. Arina Din Aufiani, S.Pd
- m. Adelina Qurrotul Aini, S.Ag
- n. Abdul Chabib

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus dimulai dengan guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah jumlah peserta didik terdiri dari 12 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-3. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Pelaksanaan metode *number head together* pada mata pelajaran Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus telah dilaksanakan dengan cukup efektif yaitu dengan disesuaikan dengan tema yang diajarkan dengan

tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam belajar.”⁷

Prestasi siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Erna Asfiyanti selaku Waka Kurikulum MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Pelaksanaan metode *number head together* sangat baik dan hasilnya signifikan bagi siswa sendiri, karena siswa lebih mendapatkan pemahaman, lebih teringat dari pada hanya sekedar ceramah.”⁸

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode *number head together* menunjukkan bahwa, metode pembelajaran dengan ceramah hanya melibatkan guru yang diharuskan aktif. Namun dalam pembelajaran metode *number head together* diperlukan keaktifan dari dua sisi yaitu guru dan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Callysta Risqina Mareta saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya cukup efektif, karena guru sekarang menggunakan metode yang pas yaitu metode *number head together*. Jadi kami para siswa yang lebih aktif, tidak pasif karena cara mengajarnya tidak monoton.”⁹

Sedangkan untuk langkah-langkah penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut :

⁷ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

⁸ Erna Asfiyanti, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Callysta Risqina Mareta, wawancara oleh penulis, 23 September 2020, wawancara 4, transkrip.

a. Penomoran

Dalam matematika, berkomunikasi mencakup ketrampilan/ kemampuan untuk membaca, menulis, menelaah dan merespon suatu informasi. Komunikasi matematika, siswa dilibatkan secara aktif untuk berbagi ide dengan siswa lain dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *number head together* menunjukkan bahwa, langkah pertama penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus adalah guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah jumlah peserta didik terdiri dari 30 orang dan terbagi menjadi 4 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Pelaksanaan metode *number head together* dilaksanakan sesuai dengan tema yang diajarkan. Pelaksanaannya didalam kelas, diluar kelas, sesuai dengan kondisi dan situasi, biasanya guru mata pelajaran yang paling mengetahui tentang itu.”¹⁰

Guru menjelaskan dengan rinci dan baik cara untuk mencari akar pangkat dua dari suatu bilangan sederhana, yaitu:

- 1) Langkah pertama, guru mengambil angka terdepan dari bilangan akar yang dicari.

¹⁰ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

- 2) Langkah kedua, guru mencari perkalian dari dua bilangan yang sama yang sama atau mendekati dari angka pertama bilangan akar yang dicari. Jika sudah ditemukan, maka angka tersebut menjadi angka pertama hasil akar tersebut.
- 3) Langkah ketiga, guru mengurangi angka pertama dari akar tersebut dengan hasil kuadrat angka yang dihasilkan dari langkah sebelumnya.
- 4) Langkah keempat, guru menjumlahkan angka yang didapat di langkah kedua, diletakkan sejajar dengan hasil pengurangan di langkah sebelumnya.
- 5) Langkah kelima, guru mencari bilangan yang memenuhi “(penjumlahan bilangan di langkah sebelumnya) x ” dengan mengisi titik-titik tersebut dengan angka yang sama. Dan hasilnya adalah angka hasil pengurangan di langkah ketiga. Simpang angka yang memenuhi titik-titik tersebut sebagai angka kedua dari hasil akarnya.

Sebagai contohnya materi akar kuadrat adalah mencari akar dari 225 $\sqrt{225}$ berikut ini:

- 1) Langkah pertama yaitu guru mengambil angka terdepan dari bilangan akar tersebut, yaitu 2.
- 2) Langkah kedua perkalian dari dua bilangan yang sama yang sama atau mendekati dari angka 2 adalah $1 \times 1 = 1$, maka 1 sebagai angka awal dari hasil akar tersebut.
- 3) Langkah ketiga mengurangi 225 dengan kuadrat dari 1 yaitu 1, jadi hasilnya 125.
- 4) Langkah keempat menjumlahkan angka yang didapat di langkah kedua, yaitu 1, menjadi $1 + 1 = 2$. Letakkan sejajar dengan 125
- 5) Langkah kelima yaitu mencari perkalian bilangan yang memenuhi “2 x ” yaitu 5, sehingga menjadi $25 \times 5 = 125$. Jadi angka kedua hasil dari akar tersebut adalah 5.
- 6) Jadi hasil akar dari 225 adalah 15.

Pernyataan tersebut terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku guru mata

pelajaran Matematika MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri dengan pemahaman yang signifikan dan daya ingat yang lebih sempurna, misalnya karena ketika anak metode *number head together* tentang satu dalil saja, pasti anak akan sedikit banyak ingat dalil itu, dan paling tidak jika anak tidak ingat tentang isi kandungannya, paling tidak sedikit banyak anak akan ingat artinya atau maksud dari dalil itu.”¹¹

Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Aulia Zahra Radisti selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Upaya siswa agar memahami materi yang disampaikan guru yaitu ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, saya memperhatikannya dan saya berusaha fokus pada guru, apabila ada kata-kata dari guru yang tidak saya pahami atau kurang jelas saya akan langsung tanyakan pada guru.”¹²

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode *number head together* menunjukkan bahwa, guru menyajikan secara singkat topik atau problemnya seobyektif mungkin, dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang beragam sudut pandang. Jika dikehendaki sediakanlah dokumen yang dapat memperjelas topik atau problemnya. Topik yang dibahas pada metode *number head together* kali ini adalah mengenai materi akar kuadrat.

¹¹ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

¹² Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Matematika MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus



b. Mengajukan Pertanyaan

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *number head together* menunjukkan bahwa, langkah selanjutnya yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Setelah kelompok-kelompok terbentuk, kemudian guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan bersama. Manakala seorang siswa selesai berbicara, siswa itu akan melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain juga ingin berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Erna Asfiyanti selaku Waka Kurikulum MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Perlu dilaksanakan metode *number head together* pada mata pelajaran Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus untuk lebih menghasilkan pemahaman yang

lebih signifikan hasilnya dan untuk daya ingat siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.”¹³

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku Guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Sebelumnya guru kami menggunakan metode ceramah, tapi kalau metode ceramah itu kami para siswa siswi jadi bosan, ngantuk, jadi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *number head together* sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar karena dalam metode tersebut diselingi dengan gurauan, candaan yang bertujuan agar siswa menjadi tidak bosan.”¹⁴

Dalam proses pembelajaran matematika, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, karena dengan komunikasi siswa dapat bertukar ide, baik di antara siswa sendiri maupun di antara siswa dengan guru dan lingkungannya. Melalui aktivitas komunikasi, ide-ide menjadi objek komunikasi untuk selanjutnya dilakukan diskusi, refleksi, dan perbaikan pemahaman.

Setelah itu guru menerapkan cara mengajarnya dengan menggunakan metode *number head together* ini jadi kami murid-murid tidak jenuh dan bosan, dan lebih semangat saat belajar mengajar. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Azka Nur Rohman selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

¹³ Erna Asfiyanti, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

“Partisipasi dari teman-teman saat kegiatan metode *number head together* berlangsung, masing-masing dari kita murid-murid bisa saling tahu pendapat satu sama lain, kepercayaan dari murid-murid yang awalnya tidak berani bicara mengenai pendapatnya jadi sekarang sudah lebih berani berbicara, suasana kelas jadi hidup dan lebih aktif, lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁵

c. Berpikir Bersama

Ketika siswa ditantang untuk berfikir dan beralasan tentang ide matematis dan kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada siswa lain, baik secara lisan maupun tulisan maka ide itu semakin jelas dan mantap bagi diri siswa tersebut. Selain itu bagi siswa lain yang mendengarkannya akan berkesempatan untuk membangun pengetahuan dari hasil menyimak penjelasan tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Model pembelajaran *number head together* juga lebih efektif menarik minat siswa untuk lebih terlibat dan bekerja sama dengan anggota kelompok dalam proses belajar mengajar, karena diakhir pembelajaran kelompok atau siswa yang mendapat nilai baik dan juga aktif akan mendapatkan penghargaan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Dalam pelaksanaan metode *number head together* siswa yang ingin mengutarakan pendapatnya diberi kesempatan untuk

¹⁵ Azka Nur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 September 2020, wawancara 6, transkrip.

menyampaikan pendapatnya sekitar 2 menit agar alokasi waktu bisa efektif.”¹⁶

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku Guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Guru memberi kesempatan bagi siswa agar menyampaikan pendapat dan kritiknya secara singkat dan tidak bertele-tele.”¹⁷

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematikanya. Artinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Callysta Risqina Mareta selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Saya berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran dengan bertanya apabila saya kurang paham tentang materi pelajaran, ketika

¹⁶ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

saya menjawab pertanyaan guru ketika pelajaran berlangsung. Kalau saya berinteraksi dengan orang sekitar setelah pelajaran ya dengan berbincang-bincang atau bertegur dengan baik dan sopan.”¹⁸

d. Menjawab

Langkah selanjutnya dalam penerapan metode *numbered head together* yaitu guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan seluruh kelas. Karena untuk proses pembelajaran sekarang kan guru itu harus di tuntut pembelajaran karakter, pembelajaran kontekstual agar anak bisa memahami materi itu dengan baik, pembelajarannya kan tidak boleh monoton harus bervariasi, termasuk juga dengan media metode *number head together* ini, sehingga mereka tidak jenuh atau bosan dan mereka juga bisa memahami apa yang mereka pelajari.”¹⁹

¹⁸ Callysta Risqina Mareta, wawancara oleh penulis, 23 September 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku Guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Kebijakannya, seperti yang saya sampaikan tadi, tuntutan pembelajaran yang variatif, kemudian untuk melaksanakan kegiatan itu kami memfasilitasi guru-guru di kelas dengan berbagai sarana di kelas, termasuk kalau memungkinkan dalam kegiatan metode *number head together* ini guru melaksanakannya juga bisa di luar kelas tidak hanya didalam kelas biar suasananya tidak terkesan membosankan, bervariasi, termasuk juga tema yang di diskusikan itu tidak hanya sebatas apa yang ada di mata pelajaran, tetapi juga ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan update yang ada di masyarakat.”²⁰

Model pembelajaran *Numbered heads together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggotanya bertanggungjawab atas tugas kelompok tersebut. Artinya, tidak ada pemisahan antar peserta didik satu dengan yang lain untuk saling memberi dan menerima antar satu dengan yang lainnya. Penerapan model *Numbered heads together* di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mendengarkan pendapat dan saling membantu mencari informasi untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model *Numbered heads together*. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk dapat menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, dan membuat peserta didik terbiasa dengan perbedaan.

²⁰ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Aulia Zahra Radisti selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang kadang-kadang mudah dimengerti juga kadang-kadang sulit dipahami mulai dari berhitung sampai penggunaan rumusnya. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, konsentrasi dan disiplin yang tinggi.”²¹

Adapula yang berpendapat bahwa kesenangan terhadap pelajaran matematika relatif artinya pada saat materi pelajaran yang diajarkan mudah mereka senang belajar. Tetapi jika materi yang diajarkan sulit maka mereka kurang senang menerima materi pelajaran. Untuk hal ini pada umumnya siswa menanggapi positif tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat belajar bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa yang merasa kurang memahami materi dapat bertanya kepada siswa yang lebih mengetahui. Dengan adanya kerjasama antara siswa maka bukan hanya akan terjadi interaksi antar siswa tetapi juga interaksi antar siswa dan guru.

Adapun perubahan sikap belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran *numbered head together* adalah sebagai berikut :

- a. Tampak perubahan dengan ketidakhadiran siswa hampir tidak ada dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.
- b. Perhatian siswa tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS. Kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bantuan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya

²¹ Aulia Zahra Radisti, wawancara oleh penulis, 24 September 2020, wawancara 5, transkrip.

penghargaan yang memotivasi mereka untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS.

- c. Keaktifan siswa sudah meningkat dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Kepasifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah rendah, dalam hal ini siswa sudah berani menjawab pertanyaan serta mengerjakan soal dipapan tulis tanpa ditunjuk.
- e. Siswa dalam mempersentasikan hasil diskusinya siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
- f. Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain meliputi jumlah siswa yang proporsional sehingga cocok dan sesuai jika dilakukan pembelajaran *numbered head together*, faktor pendukung selanjutnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain antara lain meliputi keterbatasan waktu, dan kurang aktifnya siswa dalam satu kelas, sehingga kadang kala untuk menghidupkan suasana metode *numbered heads together* agar anak kreatif dalam kegiatan mengerjakan

soal tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain meliputi jumlah siswa yang proporsional sehingga cocok dan sesuai jika dilakukan pembelajaran *numbered head together*, faktor pendukung selanjutnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1) Jumlah siswa yang proporsional

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain meliputi jumlah siswa yang proporsional sehingga cocok dan sesuai jika dilakukan pembelajaran *numbered head together*. Jumlah peserta didik terdiri dari 12 orang dan terbagi menjadi 4 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-3.

Perilaku belajar siswa yang beragam merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru, karena di dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar.²² Sebagaimana pernyataan Bapak Taufiqur Rohman, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yang menyatakan bahwa :

²² Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

“Cara penilaian keberhasilan metode pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu dengan melihat hasil tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes tertulis metode pembelajaran kreatif melalui keterampilan bertanya dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa dalam satu kelas berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk tes lisan metode pembelajaran kreatif melalui keterampilan bertanya dikatakan berhasil jika siswa mampu mengutarakan materi akar kuadrat.”²³

Sebagaimana pernyataan Ibu Rusmiyati, S.Pd selaku Waka. Kurikulum MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yang menyatakan bahwa :
“Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik. Keterbukaan artinya siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, walaupun ada juga siswa yang tidak serius dalam belajar.”²⁴

2) Kelengkapan sarana dan prasarana

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul

²³ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Rusmiyati, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

Faktor internal yang mendukung penerapan metode pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu ruang kelas yang memadai, yang luas dan cukup besar jika digunakan untuk pelaksanaan *numbered head together*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung secara internal pada implementasi pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu infrastruktur dan kebijakan sekolah. Infrastruktur dalam hal ini ruang kelas yang memadai”.²⁵

Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi Buku Paket Matematika untuk MI/SD Kelas V yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, serta infrastruktur madrasah yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Eva Chorida Amalia., SE selaku kepala MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa:

”faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *numbered head together* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Matematika di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus adalah kelengkapan infrastruktur madrasah, keterbukaan dari siswa atau peserta didik serta kreatifitas serta inovasi pengajar dalam

²⁵ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

menerapkan media pembelajaran yang berbeda.”²⁶

Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran kreatif melalui keterampilan bertanya untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Matematika di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus adalah kelengkapan administrasi madrasah, misal buku pedoman guru, buku pedoman siswa, sarana dan prasarana madrasah dan lainnya. MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus memiliki kelengkapan sarana seperti perpustakaan yang representatif, lapangan yang luas, laboratorium komputer yang luas. Sebagaimana pernyataan Bapak Taufiqur Rohman, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran *numbered head together* untuk prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Matematika di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yang pertama yaitu infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana madrasah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi buku paket Matematika untuk Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan Republik Indonesia, prasarana yang lengkap meliputi perpustakaan yang representatif yang bisa digunakan untuk belajar matematika.”²⁷

²⁶ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain antara lain meliputi keterbatasan waktu, dan kurang aktifnya siswa dalam satu kelas, sehingga kadang kala untuk menghidupkan suasana metode *numbered heads together* agar anak kreatif dalam kegiatan mengerjakan soal tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan. Terkadang belum semua guru menyukai metode *numbered heads together* ini. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya. Kendala yang dialami saat menggunakan metode *numbered heads together* yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk menjelaskan jawaban soal pertanyaan, harus bersama-sama dengan teman lainnya baru siswa mau maju untuk menjelaskan, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan menjelaskan di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“dalam pelaksanaan sebuah model pembelajaran pasti ada kendala atau permasalahan yang dihadapi, untuk penerapan metode *number head together* ini kendalanya yaitu kalau ada anak yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, sedangkan kendala lainnya yaitu keterbatasan waktu karena jumlah siswa yang lumayan banyak.”²⁸

Kadang kala untuk menghidupkan suasana metode *number head together* agar anak kreatif dalam kegiatan pembelajaran tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami

²⁸ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

kesulitan, terkadang belum semua guru menyukai metode *number head together* ini. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka secara garis besar terdapat 2 kendala dalam penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu suasana yang kurang aktif dan keterbatasan waktu.

1) Keterbatasan Waktu

Kendala selanjutnya dalam penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu terbatasnya waktu dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas yang 12 anak dan banyak anak yang bersendau gurau pembelajaran Matematika hanya 2x45 menit dalam satu minggunya, sehingga untuk maju anak mengutarakan pendapatnya menjadi tidak optimal, karena takut waktunya habis. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku guru Matematika MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“kadang saya harus menstop anak saat berbicara di depan mbak, soalnya saya takut tidak semua anak kebagian berbicara karena alokasi waktunya yang cukup pendek, karena rumpun pelajaran kan banyak, jadi waktunya kan dibagi dengan mata pelajaran lainnya.”²⁹

Dalam pelaksanaan sebuah metode pembelajaran, alokasi waktu adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu adanya kendala tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan

²⁹ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eva Chorida Amalia selaku Kepala MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“sebagaimana pernyataan guru pengampu, memang benar mbak, kalau mata pelajaran Matematika itu banyak, jadi dalam satu minggu itu dibagi untuk Matematika, dan lainnya, sehingga alokasi waktu untuk Matematika memang hanya 2x45 menit, sehingga waktu tersebut dirasa kurang.”³⁰

Meskipun terdapat permasalahan serta kendala anak-anak yang rebut, namun pada dasarnya anak-anak sangat semangat dalam mengikuti metode *number head together* dikarenakan guru mata pelajaran Matematika yang nyaman. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Callysta Risqina Mareta selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Gurunya, karena gurunya itu asik, dibilang santai juga engga, serius banget juga engga. Jadi gurunya itu bisa tau bagaimana cara mengajar kami yang pas. Karena kalau menurut saya pribadi saya tidak terlalu suka guru yang keras, galak, atau killer. Karena nanti terkesan menakutkan. Jadi kalau sama gurunya saja suda takut, otomatis dalam kegiatan belajar mengajar jadi kurang pas, pelajaran yang disampaikan guru kepada kita jadi tidak masuk.”³¹

2) Suasana yang Kurang Aktif

Kendala pertama yang di alami guru saat pelaksanaan penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU

³⁰ Eva Chorida Amalia, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 1, transkrip.

³¹ Callysta Risqina Mareta, wawancara oleh penulis, 23 September 2020, wawancara 4, transkrip.

Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu suasana yang kurang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku selaku Guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“namanya juga mengajar mbak, pasti ada kendala atau permasalahannya, kalau permasalahan yang saya hadapi saat pelaksanaan metode *number head together* yaitu siswa yang kurang aktif, saya akui bahwa banyak anak yang aktif berbicara mengutarakan pendapat meskipun bahasanya ada yang dicampur Indonesia dengan Jawa tapi ada juga anak yang malu sehingga cenderung diam mbak.”³²

Guru sangat menghargai keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat atau gagasan serta idenya meskipun masih banyak siswa yang menggunakan bahasa yang dicampur yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, namun guru tidak mempermasalahkannya. Yang jadi permasalahan adalah ketika ada anak yang kurang berani atau kurang percaya diri maju saat gilirannya, pasti suasana cenderung sepi, karena anak tersebut malu dan bingung akan berbicara apa. Hal tersebut juga dikarenakan siswa lebih sering mendengarkan ceramah dibandingkan dengan penerapan metode lain yang bervariasi. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ibu Erna Asfiyanti selaku Waka Kurikulum MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa:

“untuk penerapan metode *number head together* ini kendalanya yaitu kalau ada anak yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, hal tersebut saya ketahui saat saya

³² Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

melakukan observasi dan juga saya peroleh dari pernyataan guru pengampu mbak.³³

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Azka Nur Rohman selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Perubahannya itu kelas menjadi rame, agak gaduh memang, tetapi gaduhnya itu karena kegiatan metode *number head together* berlangsung, karena murid-murid aktif dalam kegiatan metode *number head together*, yang semula kurang percaya diri, kurang berani dalam berbicara menjadi berani berbicara mengenai pendapatnya masing-masing, menjadikan murid lebih kreatif lagi dalam berfikir.”³⁴

Guru mata pelajaran Matematika juga memaparkan bahwa apa saja faktor penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi:

“Kendala yang saya alami saat menggunakan metode *number head together* yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, saya harus memanggil nama murid itu baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan mempragakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, di depan tidak sendirian, dengan adanya teman.”³⁵

³³ Erna Asfiyanti, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Azka Nur Rohman, wawancara oleh penulis, 24 September 2020, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Dari data di atas, diperkuat hasil observasi bahwa penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan metode *number head together* terdapat kendala atau permasalahan berupa suasana yang kurang aktif, hal tersebut juga dikarenakan siswa lebih sering mendengarkan ceramah dibandingkan dengan penerapan metode lain yang bervariasi.

3. Solusi Mengatasi Kendala Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Adanya kendala implementasi metode *numbered heads together* dalam dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode *numbered heads together* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *numbered heads together*. Sedangkan untuk mengatasi penghambat implementasi metode *numbered heads together* dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa yang berupa jumlah anak dalam satu kelas yang banyak maka solusinya adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Erna Asfiyanti selaku Waka Kurikulum MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Ya tadi, untuk menghindari suasana kejenuhan anak metode *number head together* di kelas, termasuk untuk memotifasi anak agar tertarik dengan metode *number head together*, kadang-kadang kami laksanakan di kelas (*out door*) kemudian untuk menambah pengetahuan dari bapak ibu guru kami sering mengikuti sertakan beliau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah di luar atau di dalam masyarakat. Pemberdayaan guru, peningkatan kualitas guru, termasuk juga sarana-sarana sekolah.”³⁶

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa:

“solusinya itu untuk lebih menyiapkan sarana prasarannya lebih dahulu, agar kegiatan pembelajarannya nanti lebih kondusif, pembelajarannya jalan, anak bisa paham, tidak gaduh sendiri dan juga terkadang anak ada yang mengantuk sendiri.”³⁷

Di dalam menerapkan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya, tidak terkecuali dengan penerapan metode *number head together*. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Sebagai guru mata pelajaran Matematika mengungkapkan apa saja faktor yang mendukung penerapan metode *number head together*:

“Hal-hal pendukung yang saya alami pada waktu menggunakan metode *number head together* yaitu anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju

³⁶ Erna Asfiyanti, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

kedepan. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dan perhatian siswa terpusat sepenuhnya pada materi yang didemonstrasikan dan menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran yang diadakan.”³⁸

a. Solusi mengatasi suasana yang kurang aktif

Solusi untuk mengatasi penghambat penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu untuk mengatasi suasana yang kurang aktif adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya sehingga diharapkan peran serta siswa lainnya untuk mendorong temannya yang malu agar berani berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“agar anak menjadi berani berbicara di depan kelas dan di depan teman-temannya, maka saya bagi jadi kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu, jadi siswa dalam satu kelompok tersebut dapat mendorong temannya yang malu-malu agar berani berbicara.”³⁹

Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya sebanyak 6 anak sehingga lebih mudah dalam berbicara dengan

³⁸ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkip.

³⁹ Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkip.

teman satu kelompok tersebut sehingga siswa menjadi lebih aktif saat di depan kelas. Partisipasi aktif dari siswa lainnya juga sangat diperlukan disini karena untuk mendorong dan mengajak siswa lainnya agar berani mengutarakan jawaban dari pertanyaan.

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *number head together* menunjukkan bahwa, kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Aulia Zahra Radisti selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Pelajaran yang dapat saya ambil, saya lebih tau tentang berhitung yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.”⁴⁰

b. Solusi mengatasi keterbatasan waktu

Sedangkan solusi untuk mengatasi penghambat penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu untuk mengatasi penghambat implementasi metode *number head together* untuk meningkatkan prestasi belajar yang berupa keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode *number head together* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *number head together*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Erna Asfiyanti selaku Waka Kurikulum MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :

“Bentuk pembelajaran metode *number head together* ini tidak hanya di pelajaran

⁴⁰ Aulia Zahra Radisti, wawancara oleh penulis, 24 September 2020, wawancara 5, transkrip.

Matematika, hampir semua mata pelajaran bisa menggunakan metode itu. Karena itu tadi, yang pertama tuntutan pembelajaran karakter, sehingga guru harus mampu menyiapkan waktunya dengan sebaik mungkin.”⁴¹

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus bahwa :
 “yang melaksanakan metode *number head together* pada mata pelajaran Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus adalah guru mata pelajaran dan seluruh siswa siswi di dalam kelas tersebut sehingga baik guru maupun siswa harus mampu memperhitungkan bagian waktu untuk siswa-siswa lainnya.”⁴²

Metode *number head together* tersebut juga sudah sesuai harapan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Callysta Risqina Mareta selaku siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“menurut saya sudah, karena pada saat pembelajaran sekarang dibuat metode *number head together* ini, kami para murid jadi lebih mudah menangkap materi yang disampaikan guru, lebih mudah untuk mengingatnya.”⁴³

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor penghambat yaitu suasana yang kurang aktif, maka solusinya adalah dengan

⁴¹ Erna Asfiyanti, wawancara oleh penulis, 21 September 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴² Taufiqur Rohman, wawancara oleh penulis, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Callysta Risqina Mareta, wawancara oleh penulis, 23 September 2020, wawancara 4, transkrip.

membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya sehingga diharapkan peran serta siswa lainnya untuk mendorong temannya yang malu agar berani mengutarakan pendapatnya. Sedangkan untuk mengatasi penghambat yang berupa keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode *number head together* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *number head together*.

C. Analisis

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Pembelajaran adalah sebuah proses yang bertujuan membantu seseorang untuk belajar, bagaimana melakukan sesuatu, memberikan interaksi, memberikan hubungan dalam dalam mempelajari sesuatu, memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan pemahaman kepada siswa. Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah pembimbingan atau pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada yang lain, sedangkan mereka adalah teman sekelas atau sebangku yang usianya relatif sama (yang berperan sebagai pembimbing dengan yang dibimbing adalah antar sesama siswa).⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode *number head together* sesuai hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Matematika yaitu meliputi guru memilih topik yang menarik atau problema kasus mengenai mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat. Kemudian guru memberi ketegasan bahwa guru menginginkan pendapat dari siswa sendiri tentang persoalan itu. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

Analisis yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa guru perlu menerapkan

⁴⁴ Sabrun, "Pengaruh Penggunaan Metode NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017", *JIME* 4, no. 1 (2018): 320.

pembelajaran yang menarik minat peserta didik agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model kooperatif yaitu model pembelajaran *Numbered heads together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered heads together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggotanya bertanggungjawab atas tugas kelompok tersebut. Artinya, tidak ada pemisahan antar peserta didik satu dengan yang lain untuk saling memberi dan menerima antar satu dengan yang lainnya. NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Majid menyatakan bahwa *numbered head together* melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Dalam hal ini, guru menggunakan struktur 4 langkah.⁴⁵

a. Langkah 1 : Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggota 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi. Pertanyaan bisa sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya “Berapakah jumlah propinsi di Indonesia?” atau berbentuk arahan seperti : “Pastikanlah tiap orang mengetahui 5 buah ibu kota propinsi yang terletak di Pulau Sumatera!”

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 192.

c. Langkah 3 : Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan *flap* anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Langkah 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai harus mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Model pembelajaran *Numbered heads together* mampu mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Dalam penerapannya, peserta didik mendapat kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah, mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil. Hal ini didukung teori belajar konstruktivisme.⁴⁶ Peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisinya apakah aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Agar peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Model kooperatif tipe *number heads together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap hasil

⁴⁶ Rachma Yunita Sari, dkk, "Penerapan Model *Numbered Heads Together* Berbantu Dakonmatika Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2019):51.

belajar matematika siswa yang ditinjau secara keseluruhan dan level kemampuan sedang. Sebagian besar siswa tidak merasa takut dan terburu-buru untuk menyelesaikan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya pola interaksi yang beragam antara siswa dan guru sehingga struktur pembelajaran menjadi menyenangkan.⁴⁷

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus dapat diketahui bahwa pembelajaran *numbered head together* mampu:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerja sama siswa.
- b. *Numbered heads together* dalam penerapannya menekankan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- c. Dengan kondisi pembelajaran *numbered heads together* siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk terlibat. Sebagai contoh beberapa siswa mengangkat tangan dengan suka rela.⁴⁸

Berdasarkan dari teori diatas dapat dianalisis bahwa penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dengan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dimana sebelum menggunakan metode *number head together* rata-rata kelas sebesar 78, sedangkan sesudah penerapan *number head together* rata-rata kelas naik menjadi sebesar 82 hal tersebut berdasarkan pernyataan Bapak Taufiqur Rohman selaku guru Matematika di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus. Peningkatan tersebut

⁴⁷ Hastomo Machfud, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Respons, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, No. 2 (2018):105.

⁴⁸ Rachma Yunita Sari, dkk, "Penerapan Model *Numbered Heads Together* Berbantu Dakonmatika Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2019):51.

juga dibarengi dengan peningkatan pengetahuan terhadap materi akar kuadrat. Siswa menjadi terampil dalam mengerjakan soal matematika.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Metode *Numbered Head Together* memiliki kelebihan seperti melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat oranglain, melatih siswa untuk lebih menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Kelebihan kooperatif *Numbered Head Together* diantaranya melalui pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.⁴⁹

Berdasarkan data penelitian dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus, hal-hal pendukung yang dialami pada waktu menggunakan metode *number head together* yaitu anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu disuruh maju kedepan untuk menjawab pertanyaan. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dari minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 249.

metode *number head together*, antusias siswa sangat mendukung dalam proses penerapan metode *number head together* ini. Minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode *number head together* sangat antusias.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa kendala penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain meliputi suasana yang kurang aktif karena ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga tidak berani berbicara serta keterbatasan waktu karena jumlah siswa dalam satu kelas 12 anak dan banyak anak yang bersendau gurau sendiri sedangkan pembelajaran Matematika hanya 2x45 menit dalam satu minggunya, sehingga untuk maju anak mengutarakan pendapatnya menjadi tidak optimal.

a. Faktor Pendukung

Di dalam hal belajar terdapat tiga persoalan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, mengenai prinsip-prinsip dan hukum-hukum belajar serta mengenai evaluasi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi tiga persoalan pokok (bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu) dan mengenai output (hasil belajar).⁵⁰

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain meliputi jumlah siswa yang proporsional sehingga cocok dan sesuai jika dilakukan pembelajaran *numbered head together*, faktor

⁵⁰ Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP", *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, no. 2 (2016): 20-21.

pendukung selanjutnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1) Jumlah siswa yang proporsional

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan diperlukan suasana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu kebijakan Pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang efektif adalah dengan menerbitkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang didalamnya ditetapkan batasan jumlah rombongan belajar (rombel) pada masing-masing satuan pendidikan dan jumlah siswa per rombongan belajar. Adapun jumlah rombel SD/MI adalah 6 sampai 24 dengan jumlah maksimal siswa per rombel adalah 28.⁵¹

Ketentuan tersebut diatur dalam upaya efektifitas proses pembelajaran. Diharapkan dengan jumlah siswa per rombel yang sesuai dengan Permendikbud akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri siswa melalui proses mempromosikan prestasi dan perilaku siswa yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku siswa secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa, minat dan keaktifan siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Kelas kecil meningkatkan perilaku belajar serta menghasilkan

⁵¹ Novian Satria Perdana, "Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar dan Siswa Per Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0", *SEMDIKJAR* 3, no. 1 (2019): 572.

lebih sedikit gangguan kelas dan masalah disiplin. Ukuran kelas mempengaruhi pembelajaran siswa, perilaku dan sikap umum di sekolah menengah. Kebisingan yang berlebihan adalah sikap perilaku yang paling umum yang terkait dengan kelas besar.⁵²

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain meliputi jumlah siswa yang proporsional sehingga cocok dan sesuai jika dilakukan pembelajaran *numbered head together*. Jumlah peserta didik terdiri dari 12 orang dan terbagi menjadi 4 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-3.

2) Kelengkapan sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.⁵³

Faktor pendukung dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

⁵² Novian Satria Perdana, “Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar dan Siswa Per Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0”, *SEMDIKJAR* 3, no. 1 (2019): 573.

⁵³ Ahmad Lahmi, dkk, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia”, *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 223.

b. Faktor penghambat

Tujuan pembelajaran matematika itu sendiri adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran biasanya tidak selamanya berjalan secara lancar. Guru sebagai pembelajar tugas utamanya adalah bagaimana membelajarkan siswa. Ini berarti guru bertindak mengajar, maka yang diharapkan siswa belajar. Guru sebagai pembelajar terkadang dalam proses pembelajaran mengalami kendala. Ada siswa yang giat belajar, hanya pura-pura belajar, belajar setengah hati, bahkan ada siswa yang tidak belajar. Guru bingung menghadapi masalah seperti ini. Dalam proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari kegiatan membaca, menulis (catatan belajar) dan menyelesaikan soal latihan. Setiap siswa dituntut untuk dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik agar materi yang sedang diajarkan dapat dikuasai dan dipahami.⁵⁴

Faktor penghambat dalam implementasi metode *numbered head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi akar kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus antara lain antara lain meliputi keterbatasan waktu, dan kurang aktifnya siswa dalam satu kelas, sehingga kadang kala untuk menghidupkan suasana metode *numbered heads together* agar anak kreatif dalam kegiatan mengerjakan soal tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan.

1) Keterbatasan Waktu

Perencanaan pembelajaran difungsikan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan pembelajaran

⁵⁴ Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri", *Pedagogy* 1, no. 2 (2019): 142-143.

dijadikan pegangan yang sangat penting dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan kegiatan awal yang dibuat guru sebelum proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat diciptakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, terarah, dan sistematis merupakan salah satu alat yang sangat dibutuhkan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal. Selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di depan kelas, dan tidak ada alasan mengajartanpa perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi/kompetensi dasar, serta KKM yang telah ditetapkan.⁵⁵

Kendala selanjutnya dalam penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu terbatasnya waktu dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas yang 12 anak dan banyak anak yang bersendau gurau pembelajaran Matematika hanya 2x45 menit dalam satu minggunya, sehingga untuk maju anak mengutarakan pendapatnya menjadi tidak optimal, karena takut waktunya habis.

2) Suasana yang Kurang Aktif

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah pembelajaran berlangsung secara konvensional. Siswa bertindak pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan konsep-konsep yang didapat. Sikap pasif siswa

⁵⁵ Maryani Abdullah, "Tata Kelola Pembelajaran" *Jurnal Eklektika* 1, no. 2 (2013): 192.

dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang.⁵⁶

Kendala pertama yang di alami guru saat pelaksanaan penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu suasana yang kurang aktif.

Model pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa membuat semua peserta didik merasa *enjoy* dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang. Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dianalisis bahwa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini meliputi dua aspek utama yaitu keterbatasan waktu dan suasana yang kurang aktif. Sesuai dengan pernyataan Shintawati⁵⁷ bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam

⁵⁶ Putri Widyasari, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Course Review Horey Menggunakan Media Pohon Pintar Pada Siswa Kelas VII E Smp N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 2.

⁵⁷ Shintawati, "Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008", 3.

penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.

3. Solusi Mengatasi Kendala Implementasi Metode *Numbered Head Together* dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Akar Kuadrat pada Siswa Kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT ini dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar dengan cermat serta berbicara sesuai pendapat mereka masing-masing, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa solusi untuk mengatasi penghambat penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu untuk menghindari suasana kejenuhan anak di kelas, serta untuk memotifasi anak agar tertarik dengan metode *number head together*, guru melaksanakan kegiatan di luar kelas (*outdoor*) kemudian untuk menambah pengetahuan dari bapak ibu guru kami sering mengikuti kegiatan ilmiah di luar atau di dalam masyarakat. Pemberdayaan guru, peningkatan kualitas guru, termasuk juga sarana-sarana sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pembelajaran, maka dapat dianalisis bahwa meskipun dalam sebuah pembelajaran terdapat faktor-faktor yang

⁵⁸ Sabrun, “Pengaruh Penggunaan Metode NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017”, *JIME* 4, no. 1 (2018): 319.

mempengaruhinya namun guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan.

a. Solusi mengatasi suasana yang kurang aktif

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sehingga tercapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah siswa, sehingga pemahaman siswa sangat penting bagi guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa agar berhasil dalam proses belajar. Oleh karena itu diperlukan metode atau strategi dalam proses pembelajaran.⁵⁹

Solusi untuk mengatasi penghambat penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu untuk mengatasi suasana yang kurang aktif adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya sehingga diharapkan peran serta siswa lainnya untuk mendorong temannya yang malu agar berani berbicara.

b. Solusi mengatasi keterbatasan waktu

Dengan mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagaimana telah dikemukakan di atas, guru dan siswa diharapkan masing-masing dapat mempersiapkan diri sebelum

⁵⁹ Putri Widyasari, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Course Review Horey Menggunakan Media Pohon Pintar Pada Siswa Kelas VII E Smp N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 3.

proses belajar mengajar di kelas diselenggarakan. Pihak guru membuat persiapan kelengkapan perangkat administrasi mengajar sedangkan pihak siswa memiliki persiapan mental menerima pelajaran dari guru di kelas. Dominasi guru di kelas perlu dihindari, pandangan lama tentang siswa ibarat “bejana kosong” yang harus diisi penuh dengan pengetahuan, norma, nilai budaya dan lain-lain oleh guru. Siswa adalah sasaran didik atau warga belajar terutama yang dewasa, tidak dianggap seperti bejana kosong, tetapi “justru sebagai manusia yang utuh lengkap memiliki perasaan, kehendak, cita-cita, pengalaman, kesenangan, pengetahuan dan ketrampilan”.⁶⁰

Sedangkan solusi untuk mengatasi penghambat penggunaan metode *number head together* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika materi Akar Kuadrat pada siswa kelas V di MI NU Raudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus yaitu untuk mengatasi penghambat implementasi metode *number head together* untuk meningkatkan prestasi belajar yang berupa keterbatasan waktu maka solusi untuk mengatasi penghambat tersebut adalah dengan merencanakan penggunaan metode *number head together* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *number head together*.

⁶⁰ Abdul Latip, “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP”, *Jurnal Pendidikan Profesional* 5, no. 2 (2016): 21-22.